

PENYULUHAN RUMAH PANGAN MANDIRI DI NAGARI SILANTAI, KECAMATAN SUMPUR KUDUS, KABUPATEN SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT

Efrizal¹, Nurmiati¹, Periadnadi¹ dan Ando Fernando²

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas

²Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Email: efrizal@fmipa.unand.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi pengalaman, penerapan ilmu, pengalihan potensi diri dan pemecahan masalah yang terjadi di dalam masyarakat, terutama dibidang pertanian. Metoda yang digunakan adalah survey dan observasi, penyuluhan, percontohan (demplot) dan pelatihan langsung kelapangan. Berdasarkan survey dan data primer dari Nagari Silantai terlihat bahwa Nagari yang berada di Kecamatan Sumpur Kudus tersebut secara geografis berada pada posisi 0°26'49" LS dan 100°54'29" BT, dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 243 m dan curah hujan 300-4.000 mm/tahun. Dilihat dari topografi, Nagari Silantai memiliki permukaan tanah umumnya bergelombang dan berbukit, dengan luas wilayah sekitar 12.270 Ha. Dari hasil pengamatan di lapangan Nagari Silantai terdiri dari 4 Jorong yaitu Jorong Kinkin, Jorong Koto Tengah, Jorong Koto Ateh dan Jorong Ujung Koto. Ditinjau dari data masyarakat miskin, Nagari Silantai masih tergolong kepada masyarakat yang berekonomi miskin. Hal ini terlihat dari angka kemiskinan masyarakatnya sebesar 36,40%. Berdasarkan potensi daerah dan kondisi masyarakat di Nagari Silantai tersebut, maka kami terdorong untuk melakukan kegiatan penyuluhan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Dari hasil kegiatan penyuluhan ini terlihat bahwa adanya sambutan dan antusias masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan baik pada tingkat keluarga atau kelompok anggota masyarakat untuk mengembangkan kemandirian pangan, meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan masyarakat Nagari dan menumbuh kembangkan kesadaran keluarga agar mau dan mempunyai motivasi dan mampu memanfaatkan lahan di wilayahnya untuk menjadi sumber pangan dan gizi.

Kata Kunci: *Nagari Silantai, penyuluhan, rumah pangan mandiri.*

Counseling of Independent Food House In Nagari Silantai, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency, West Sumatera

ABSTRACT

The purpose of this extension activity was to share experiences, the application of science, self-potential extraction and problem solving that occurs in the community, especially in agriculture. The method used is survey and observation, counseling, demonstration plot and direct training in field. Based on the survey and primary data from Nagari Silantai, it can be seen that the Nagari located in Sumpur Kudus District is geographically in the position of 0°26'49" LS and 100°54'29" BT, with an altitude of sea level around 243 m and rainfall of 300-4.000 mm/year. Judging from the topography, Nagari Silantai has a generally wavy and hilly land surface, with an area of about 12.270 Ha. From the observations in the Nagari Silantai field consisting of 4 Jorong namely Jorong Kinkin, Jorong Koto Tengah, Jorong Koto Ateh and Jorong Ujung Koto. Judging from the data of the poor, Nagari Silantai is still classified as a poor economy community. This can be seen from the community poverty rate of 36.4%. Based on the potential of the area and the condition of the people in the Nagantai Silantai, we were encouraged to conduct independent food house extension activities in Nagari Silantai, Sumpur Kudus District, Sijunjung District, West Sumatra. From the results of this extension activity, it was seen that there was a public welcome and enthusiasm to increase knowledge both at the family level or community members' groups to develop food independence, improve the role and function of the Nagari community institutions and develop family awareness to be willing and motivated and able to use the land in its territory to be a source of food and nutrition.

Keywords: *Nagari Silantai, counseling, independent food house*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten di Sebelah Timur Propinsi Sumatera Barat, di sebelah Barat Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sebagian besar penduduknya bersuku minangkabau dengan falsafah adat, pola pikir, tatanan budaya serta norma yang khas. Kabupaten Sijunjung memiliki luas wilayah 3.130,80 Km² atau sekitar 313.080 Hektar. Kabupaten Sijunjung terbentang pada posisi geografis 0° 18' 43" LS – 1°41' 46" LS 101° 30' 52" BT – 100° 37' 40" BT (Anonimus, 2008 dan Anonimus 2018). Di sebelah Utara, Kabupaten Sijunjung berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kota Sawahlunto, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau dan di sebelah barat dengan Kabupaten Solok. Kabupaten Sijunjung berada pada ketinggian sekitar 118 meter sampai 1.335 meter dari permukaan laut.

Kondisi dan topografi Kabupaten Sijunjung bervariasi antara bukit, bergelombang dan dataran. Kabupaten Sijunjung memiliki sekitar 8 sungai besar dan kecil. Dari pantauan alat pengukur pada sejumlah daerah, curah hujan pada tahun 2008 dan 2016 rata-rata sebesar 231,81 mm³ (Anonimus, 2008) dan 178,83 mm³ (Anonimus 2018). Selanjutnya dijelaskan curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Januari, sebesar 431 mm³ pada tahun 2008 dan 447 mm³ pada tahun 2016. Berdasarkan hasil dari stasiun pemantauan, Sungai Lansek merupakan daerah dengan rata-rata curah hujan tertinggi mencapai 320 mm³ rata-rata selama tahun 2008.

Hari hujan yang terjadi, rata-rata selama 13,61 hari/bulan, yang paling lama terjadi pada bulan Februari selama 21,50 hari. Sementara jika dilihat dari tempat pemantauan, Sungai Lansek merupakan daerah yang paling lama rata-rata hari hujannya yakni 18,75 hari sebulan sepanjang 2008. Komposisi penggunaan lahan saat ini, persentase terbesar adalah hutan, yaitu 51,03 persen, perkebunan 23,21 persen, kebun campuran 3,86 persen, padang/semak belukar 6,11 persen, kampung pemukiman 1,57 persen, sawah 3,68 persen dan sisanya untuk keperluan pertambangan, industri serta tanah terbuka (Anonimus 2008).

Disektor pertanian, kesejahteraan rakyat melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional, termasuk pula pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Todaro and Smith, 2008). Ditinjau secara umum, masyarakat Nagari Silantai tergolong kepada masyarakat yang berekonomi miskin yang mana sekitar 36,40 % masih tergolong sebagai masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Berdasarkan potensi dan kondisi masyarakat yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka sangat perlu dilakukan kegiatan penyuluhan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

METODE

Kegiatan penyuluhan dan monitoring rumah pangan mandiri di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung yaitu dari tanggal 4 Juni sampai 17 Juli 2012. Untuk memperoleh hasil penyuluhan yang optimal dan berdaya guna maka sasaran utama kegiatan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai ini adalah petani, kelompok tani dan para pembina atau pemuka masyarakat Nagari Silantai yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat dilingkungan Nagarnya untuk ikut serta menanam dan memanfaatkan lahan-lahan kosong, terlantar dengan tanaman yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga harian, bulanan maupun jangka panjang dengan cara diversifikasi pertanian, peternakan dan perikanan.

Metode yang diterapkan (Efrizal dan Gusmanizar, 2012; Efrizal dan Rusnam, 2017; Efrizal dkk, 2018; Syaiful, 2018) dalam penyuluhan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pelatihan pada kegiatan penyuluhan rumah pangan mandiri dilaksanakan melalui metoda Focus Group Discussion (FGD). Adapun materi yang disampaikan kepada kelompok sasaran meliputi teknik pemilihan bibit, persemaian bibit, persiapan media tanam, penanaman, perawatan dan pemanenan.

2. Percontohan (demplot)

Kegiatan percontohan (demplot) menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan pada lahan pertanian disekitar lahan kosong atau perkarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk kegiatan demplot materi yang diterapkan adalah materi yang telah diperoleh pada kegiatan pelatihan.

3. Latihan kerja

Dalam latihan kerja, petani langsung dibawa ke lokasi demplot untuk diberikan latihan aplikasi yang meliputi kegiatan pemilihan bibit, persemaian bibit, persiapan media tanam, penanaman, perawatan dan pemanenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, dimulai dengan koodinasi antara Tim Penyuluhan bersama ketua dan anggota kelompok tani, para pembina atau pemuka masyarakat Nagari Silantai secara langsung, dan seluruh masyarakat sasaran yang telah disebutkan di atas juga mendapat kesempatan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang ingin dikemukakan kepada tim penyuluh (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi program antara tim penyuluh dengan ketua dan anggota kelompok tani, para pembina atau pemuka masyarakat Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan pertemuan untuk mendiskusikan dan menginformasikan tujuan akhir dari kegiatan ini, sehingga memiliki persepsi yang sama diantara seluruh anggota kelompok tani dan para pembina atau pemuka masyarakat Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat yang menjadi sasaran. Program yang akan disosialisasikan adalah sebagai berikut :

1. *Persiapkan tanah sebelum tanam*

Beberapa tanaman sayuran mungkin dapat bertahan hidup di tanah yang buruk, semua tanaman akan tumbuh lebih baik dan menjadi lebih produktif dengan tanah kebun yang kaya mengandung banyak bahan organik. Oleh karena itu, kita harus meluangkan waktu untuk mengerjakan banyak kompos dan bahan organik lainnya sebagai media tumbuh tanaman.

2. *Pemilihan tanaman yang tepat untuk kondisi wilayah*

Sebelum kita menanam apa pun di kebun , lakukan riset untuk mengetahui jenis sayuran apa dan varietas mana yang paling mungkin untuk dilakukan dengan baik dalam kondisi wilayah kita tinggal. Disamping itu, perlu juga dipertimbangkan zona pertumbuhan, serta jumlah sinar matahari dan curah hujan yang akan diterima tanaman yang akan ditumbuhkan.

Pasar yang berisi petani lokal, tukang kebun lain dan staf di pusat-pusat kebun setempat sering memberi informasi kepada kita tentang varietas tertentu yang biasanya berhasil ditumbuhkan di wilayah atau daerah tempat kita tinggal. Tanaman yang unggul sangat sesuai untuk kondisi pertumbuhan spesifik akan membutuhkan lebih sedikit penyiraman dan pemeliharaan selama musim tanam, jadi sebaiknya kita meluangkan waktu untuk memilih tanaman secara bijak.

3. *Tanam bunga di dalam atau di dekat taman untuk menarik lebah dan penyerbuk lainnya*

Bagaimana cara menanam sayuran organik di sekitar pekarangan rumah? Setiap sayuran yang akan ditanam bergantung pada sifat atau kondisi alam untuk membantu pertumbuhannya. Proses penyerbukan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha berkebun sayur. Oleh karena itu, bagaimana kita menriger lebah dan penyerbuk lainnya untuk mengunjungi tanaman sayuran yang akan kita tanam, yaitu salah satunya adalah dengan menanam bunga di kebun atau di dekatnya.

4. *Pembuatan kompos organik dan mulsa*

Salah satu hal terbaik yang dapat kita lakukan untuk kebun sayur yang kita miliki adalah menyediakan banyak bahan organik. Pupuk kompos akan membantu tanah mempertahankan kelembaban, menyediakan sumber nutrisi bagi tanaman dan cacing dan mikroba yang membantu memperbaiki tanah. Proses pembuatan kompos di daerah lingkungan kebun kita sendiri tidak terlalu sulit yaitu dengan cara melakukan penumpukan campuran daun dan klipng kebun, potongan rumput dan sampah rumah tangga organik lainnya seperti kulit telur dan bubuk kopi.

5. *Pembelian bibit atau tanaman pemula dari sumber yang memiliki reputasi baik*

Sebelum kita melakukan proses penanaman terlebih dahulu kita pastikan bahwa, kita membeli benih organik bersertifikat atau tanaman pemula yang dibesarkan tanpa menggunakan pestisida atau bahan kimia. Banyak pembibitan dan katalog benih yang memiliki pilihan organik bersertifikat. Pasar petani lokal juga dapat menjadi sumber benih organik dan tanaman pemula untuk kebun sayur yang akan kita tanam di sekitar rumah atau pekarangan.

6. Faktor Angin dan Air

Sebelum kita menanam suatu tumbuhan di daerah kita, perlu kita pertanyakan: Apakah daerah tersebut adalah daerah yang cenderung mendatangkan angin kencang. Jika kita tinggal di daerah berangin, pertimbangkan untuk mencoba memposisikan kebun di tempat yang memiliki pagar tanaman, dinding, atau struktur lain di dekatnya untuk mengurangi efek angin kencang. Jika kita belum memiliki semacam penahan angin di tempat, pertimbangkan untuk memasang teralis kuat di dekatnya untuk mengoptimalkan tujuan tersebut.

7. Menanam tanaman varietas langka

Menanam tanaman sayuran dengan varietas langka memiliki banyak keunggulan dibandingkan varietas hibrida modern, termasuk rasa yang luar biasa, lebih banyak nutrisi dan fakta bahwa mereka sering lebih murah. Manfaat lain yang dapat kita ambil adalah dapat menyimpan benih dari tanaman sayuran pusaka tahun ini untuk menanam tanaman tahun depan dan sesuatu yang tidak dapat dilakukan dengan varietas hibrida. Sebagai contoh tanaman sayuran varietas langka adalah sayuran *heirloom*. Sayuran ini adalah varietas kuno yang telah ada lebih lama dari semua varietas hibrida saat ini yang dibesarkan untuk lebih tahan penyakit atau lebih tahan lama.

8. Menggunakan prinsip penanaman tanaman pendamping di kebun

Secara alami kombinasi tumbuhan tertentu akan bekerja dengan sangat baik bersama. Menanam tanaman bunga yang sesuai, herba atau sayuran lain dengan sayuran yang berbeda dapat membantu meningkatkan hasil, mencegah serangga, meminimalkan penyakit, dan bahkan meningkatkan rasa sayuran. Namun ada juga beberapa kombinasi yang sebaiknya tidak dilakukan atau dihindari seperti cara menanam sayuran hidroponik organik.

9. Menggunakan tempat penanaman yang ditinggikan untuk memperpanjang musim tanam

Salah satu cara untuk meninggikan tempat tumbuh tanaman adalah dengan membangun bedengan. Bedengan merupakan salah satu teknik yang baik untuk meninggikan media tanam sayuran yang akan kita kembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan sayuran yang kita tanam dengan tanah organik yang kaya nutrisi tumbuh, dan dapat memperpanjang musim tanam secara signifikan. Disamping itu media tanah yang ditinggikan akan menjadi hangat di awal musim semi, dan akan memudahkan perawatan gulma dan proses pemanenan.

10. Teknik berkebun secara vertikal

Penerapan teknik bercocok tanam atau berkebun secara vertikal dapat dilakukan bila kita memiliki area perkarangan rumah kecil. Pertimbangan lain yang dapat kita lakukan untuk menggunakan beberapa teknik berkebun vertikal untuk memaksimalkan ruang adalah menggunakan teralis, kandang, tali, dan dukungan lain untuk melatih sayuran tertentu agar tumbuh, alih-alih keluar, sehingga kita memiliki lebih banyak ruang untuk menanam sayuran lain. Keuntungan lain dari metode berkebun vertikal adalah meningkatkan sirkulasi, yang dapat membantu mencegah penyakit jamur dan penyakit lainnya dengan menjaga daun tanaman dan sayuran dari tanah.

11. Rotasikan tanaman dari tahun ke tahun

Proses rotasi pada tanaman merupakan teknik umum yang telah diterapkan dikalangan petani. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mengurangi masalah hama dan penyakit

serta menghindari menipisnya tanah dari kandungan nutrisi tertentu.

Untuk pengembangan tanaman sayur secara intensif, kita harus rajin mendapatkan informasi tentang jenis sayuran yang akan ditanam untuk memastikan bahwa kita menyediakan segala hal untuk kebun kecil atau perkarangan yang relatif sempit. Untuk itu perlu dipertimbangkan kesediaan jumlah air dan nutrisi yang tepat secara kuantitas dan kualitas.

Percontohan (Demplot) dan Pelatihan

Teknologi budidaya sayur bayam bisa dipelajari secara mandiri (Gambar 2), karena untuk membudidayakan bayam tidak diperlukan teknik yang terlalu sulit. Tanaman bayam dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan ketinggian sampai 1000 meter dari permukaan laut (Setiawati, dkk., 2017). Jenis sayuran ini sudah sangat familiar bagi orang Indonesia, sayuran yang kaya akan protein ini sering dijadikan sayur khas masakan Indonesia. Selain bisa ditanam di lahan yang luas sebagai bisnis, bayam juga bisa ditanam dengan cara hidroponik di sekitar rumah. Untuk membudidayakan tanaman ini, pertama harus tahu jenis-jenis bayam yang akan ditanam. Secara umum bayam terbagi menjadi 2 jenis yakni, tanaman bayam cabut dan bayam berdaun. Bayam cabut terdiri dari 2 jenis yakni bayam merah dan bayam hijau. Ciri bayam ini mempunyai daun kecil, dan memiliki warna hijau terang untuk bayam hijau dan warna merah gelap untuk bayam merah. Sedangkan bayam daun biasanya mempunyai ciri-ciri, memiliki daun yang lebar, warna daunnya cenderung hijau tua dan tumbuh berdiri tegak. Cara panennya cukup dengan dipotong.

Teknik Budidaya Tanaman Bayam

Teknik budidaya tanaman bayam dalam kegiatan penyuluhan rumah pangan mandiri di Nagari Silantai mengaju kepada metode petunjuk teknis budidaya tanaman sayuran yang diterbitkan oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Setiawati dkk., 2017). Adapun urutan kerja yang akan dikerjakan dalam budidaya tanaman bayam adalah sebagai berikut:

Persiapan Tanam

Perbanyak tanaman bayam dapat dilakukan dengan cara vegetatif yaitu melalui biji atau benih. umumnya petani bayam memperoleh benih dari membeli langsung di kios-kios pertanian yang telah tersertifikasi dari produsen benih. Terdapat beberapa varietas yang direkomendasi untuk dibudidayakan seperti; Giti Hijau, Giti Merah, Kakap Hijau, Bangkok dan Cimangkok. Biji bayam yang dijadikan benih harus berumur cukup tua (3 bulan). Benih bayam tidak memiliki masa dormansi dan kebutuhan benih bayam adalah sebanyak 5-10 kg tiap hektar atau 0,5-1 g tiap m².



Gambar 1. Percontohan (demplot) dan pelatihan budidaya sayur bayam di salah satu perkarangan rumah masyarakat tani di Nagari Silantai Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat dengan Tim Penyuluh KKN Universitas Andalas Padang.

Pengolahan Lahan

Dapat dimulai dengan membersihkan serta menyingkirkan semak belukar dengan menggunakan cangkul atau dibajak ringan, sesuaikan dengan luasan lahan, kondisi kemiringan dan budget. Setelah dianggap kondisi lahan bersih dan rata, dilanjutkan dengan membuat sejumlah bedengan dengan lebar satu meter sedangkan panjang bedengan menyesuaikan dengan ukuran atau bentuk lahan. Bedengan diberikan pupuk kandang dengan dosis 10 ton/ha atau 1 kg/ 10 m², pemberian pupuk buatan diberikan dengan dosis N 120 kg, P₂O₅ 90 kg dan K₂O 50 kg per hektar atau setara dengan Urea 30 g, TSP 20 g dan KCl 10 g tiap m² luas bedengan. Pupuk tersebut disebar rata dan diaduk pada bedengan kemudian permukaannya diratakan.

Penanaman

Penanaman benih bayam dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu menyebar biji langsung pada bedengan, menyebar langsung pada larikan (barisan), dan melalui persemaian lebih dahulu.

- Cara disebar langsung biasanya digunakan untuk penanaman bayam cabut. Biji disebar langsung secara merata di atas permukaan bedengan kemudian ditutup tipis dengan tanah (tebalnya kurang lebih 1 – 2 cm).
- Benih bayam dapat juga disebar pada larikan atau barisan dengan jarak antar barisan 10 – 15 cm, kemudian ditutup kembali dengan lapisan tipis tanah.
- Persemaian umumnya digunakan untuk penanaman bayam petik. Benih disemai, kemudian setelah tumbuh (kurang dari 10 hari), bibit dibumbun dan dipelihara selama kurang lebih 3 minggu sampai siap dipindah ke lapangan. Jarak tanam pada sistem ini adalah 50 cm x 30

Pemeliharaan

Untuk mendapat hasil yang memuaskan tentunya tahapan pemeliharaan bisa dijadikan salah kunci keberhasilan dan meningkatkan mutu bayam. Lakukan kegiatan penyiraman hal ini karena, tanaman bayam muda (sampai minggu pertama setelah tanam) memerlukan air sebesar kurang lebih 4 mm/tanaman atau 4 liter/m² dalam sehari. Selanjutnya saat tanaman menjelang dewasa tanaman ini memerlukan air sekitar 8 mm atau 8 l/m² setiap harinya. Kegiatan penyiangan rumput dilokasi penanaman bayam cukup dengan cara cabut, kegiatan penyiangan dilakukan apabila kondisi rumput atau gulma dilokasi budidaya untuk mengambil tindakan penyiangan.

Panen

Dilakukan diumur 3-4 minggu setelah tanaman tumbuh dengan tinggi sudah mencapai kira-kira 20 cm khusus untuk jenis bayam cabut. Teknis panen bayam dapat dicabut dengan akarnya atau dengan cara memotong pada bagian pangkal sekitar 2 cm di atas permukaan tanah. Sedangkan untuk bayam petik dipanen pada umur 30-40 hari dengan interval pemetikan seminggu sekali. Produksi tanaman bayam yang dipelihara dengan baik dapat mencapai 5 sampai 10 ton/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penyuluhan rumah pangan mandiri dalam kegiatan KKN di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, selama 40 hari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat petani tentang manfaat rumah pangan mandiri meningkat .

2. Pengetahuan masyarakat petani mengenai teknik budidaya sayuran di perkarangan rumah atau lahan sempit meningkat.
3. Masyarakat petani mampu menerapkan teknologi budidaya sayuran dengan menggunakan bibit bersertifikat (unggul) sebagai sumber benih.
4. Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat petani sayuran dan rumah tangga di Nagari Silantai karena terjadinya penurunan biaya produksi tanaman dan pemanfaatan lahan yang tidak produktif.

Saran

Dari kegiatan penyuluhan dan edukasi rumah pangan mandiri disarankan untuk menyebarluaskan, mengembangkan dan mengaplikasikan teknologi budidaya tanam sayur kepada kelompok tani lainnya ke arah yang lebih intensif pada bidang agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2008. *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka/ Sijunjung Regency in Figures 2008*. BPS Kabupaten Sijunjung/BPS-Statistics of Sijunjung Regency
- Anonimus. 2018. *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka/ Sijunjung Regency in Figures 2018*. BPS Kabupaten Sijunjung/BPS-Statistics of Sijunjung Regency.
- Efrizal dan N. Gusmanizar. 2012. Transfer teknologi sederhana dalam penyusunan formulasi dan pembuatan pelet ikan untuk pembudidaya ikan di Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Warta Pengabdian Andalas*. Vol. XIX, No. 28, Juni 2012.
- Efrizal dan Rusnam. 2017. IbM diseminasi bioteknologi pemanfaatan eceng gondok, *eichornia crassipes*, sebagai pakan buatan alternatif untuk pembudidaya ikan di Sumatera Barat. Halaman 808-816 dalam A. Agustien, Syaifullah, R. Pitopang, Nurainas, S. Ilyas, dan R., Kurniawan, Editor. *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia ke-4 (BioETI Ke-4) dan Kongres Penggalangan Taksonomi Tumbuhan Indonesia Ke-12*. Implementasi Kajian Biodiversitas Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Ekowisata. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas, Padang, 15-17 September 2017.
- Efrizal., Rusnam dan F.L. Syaiful. 2018. Diseminasi teknologi pembuatan pakan buatan alternatif dengan campuran limbah kangkung air, *Ipomoea aquatica* Forsk untuk pembudidaya ikan di Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 1-10.
- Setiawati, W., R. Murtiningsih, G.A. Sopha, dan T. Handayati. 2017. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 135 halaman.
- Syaiful, F.L. 2018. Desiminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “Deea Gestdect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 18-25.
- Todaro, M. and S. Smith. 2008. *Economic Development* 10th Edition. Addison-Wesley. A more basic explanation of concepts than Ray.